

Identifikasi Bahaya Kegiatan *wall climbing* Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam (HIMPALA) Di Universitas Esa Unggul Tahun 2023

Darul Quthni, Cut Alia Keumala Muda ,Devi Angeliana Kusumaningtiar, Desyawati Utami*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Correspondence author : darulquthni2001@gmail.com

ABSTRACT

Extreme sports are a type of sport that is challenging, dangerous, and requires high courage. This sport is generally in demand by young people who have a spirit of adventure and like challenges. Wall climbing is also a challenging sport and has a very big risk. , the importance of implementing K3 is to protect athletes from the risk of serious injury and minimize the possibility of accidents. With the proper application of OSH, such as the use of personal protective equipment (PPE). The method used in this study is descriptive qualitative, the results of which were obtained by conducting interviews with several informants. Physical hazards (high wall climbing conditions, also damaged and hot/rainy weather), chemical hazards (dust, magnesium powder), biological hazards (bacteria originating from the tools used), ergonomic hazards (too heavy carrying wall climbing equipment and wrong body position when climbing) psychosocial (lack of coordination with belayer and fatigue) The suggestion that can be given by researchers is to make SOPs for wall climbing activities at HIMPALA Esa Unggul UKM so that these activities run safely and comfortably.

ABSTRAK

Olahraga ekstrim adalah jenis olahraga yang menantang, berbahaya, dan membutuhkan keberanian yang tinggi. Olahraga ini umumnya diminati oleh kalangan anak muda yang memiliki semangat petualangan dan menyukai tantangan. Wall climbing juga merupakan salah satu olahraga tantangan dan mempunyai resiko yang sangat besar . , pentingnya penerapan K3 adalah untuk melindungi para atlet dari risiko cedera serius dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Dengan penerapan K3 yang tepat, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang hasilnya diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Bahaya fisik (kondisi wall climbing yang tinggi, juga sudah rusak dan cuaca panas/hujan), bahaya kimia (debu, bubuk magnesium), bahaya biologi (bakteri yang berasal dari alat yang di pakai), bahaya ergonomi (terlalu berat membawa peralatan wall climbing dan posisi tubuh yang salah ketika memanjat) psikososial (kurang koordinasi terhadap belayer dan kelelahan) Saran yang dapat di berikan oleh peneliti adalah dilakukanya pembuatan SOP aktifitas wall climbing di UKM HIMPALA Esa Unggul agar aktifitas tersebut berjalan secara aman dan nyaman.